

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting untuk memajukan suatu bangsa. Pendidikan sebagai sarana utama untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas sumber daya manusia (SDM). Karena dengan adanya pendidikan, maka manusia akan mempunyai pandangan yang lebih jelas dan terarah.

Muslich dalam Zayyin (2017:11) menyatakan bahwa, “Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang menentukan maju mundurnya suatu bangsa, maka untuk menghasilkan SDM (Sumber Daya Manusia) sebagai subyek dalam pembangunan yang baik, diperlukan modal dari hasil pendidikan itu sendiri”.

Ki Hadjar Dewantara dalam Musanna (2017:121) yang menyatakan bahwa, “Pendidikan adalah daya-upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect) dan tubuh anak”. Ki hadjar dewantara juga menegaskan bahwa “pendidikan merupakan upaya menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.

Sebagaimana defenisi pendidikan yang tertulis dalam Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 bahwa,

Pendidikan adalah usaha sadar atau terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Matematika merupakan ilmu dasar yang menjadi tolak ukur bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika dapat memberikan kemampuan untuk berfikir logis dalam pemecahan masalah, memberi keterampilan tinggi dalam berfikir kritis, sistematis, dan kreatif untuk memecahkan

masalah. Hal itu adalah modal utama dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghadapi persaingan global.

Rusefendi dalam Siagian (2016:59) menyatakan bahwa, “Matematika adalah ilmu pengetahuan yang didapat dengan berfikir (bernalar), lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi melainkan terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan idea, proses, dan penalaran”.

Siagian (2016:60) menyatakan bahwa, “Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri”. Penguasaan materi matematika oleh peserta didik menjadi suatu keharusan yang tidak bisa ditawar lagi di dalam penataan nalar dan pengambilan keputusan dalam era persaingan yang semakin kompetitif pada saat ini. Matematika bukanlah ilmu yang hanya untuk keperluan dirinya sendiri, tetapi ilmu yang bermanfaat untuk sebagian amat besar untuk ilmu-ilmu lain. Dengan makna lain bahwa matematika mempunyai peranan yang sangat esensial untuk ilmu lain, yang utama adalah sains dan teknologi.

Depdiknas dalam Siagian (2016:63-64) juga menyatakan bahwa, tujuan pembelajaran matematika diantaranya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. 2) Menggunakan penalaran pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan dan pembelajaran matematika salah satunya dapat dinilai dari keberhasilan siswa dalam memahami matematika dan

memanfaatkan pemahaman ini untuk menyelesaikan persoalan-persoalan matematika maupun ilmu-ilmu yang lain. Untuk itu, perlu dilakukan evaluasi atau tes hasil belajar siswa. Hasil belajar ini merupakan prestasi belajar siswa.

Matematika sudah diajarkan mulai dari taman kanak-kanak sampai ke perguruan tinggi dikarenakan matematika sangat erat kaitannya dengan kegiatan sehari-hari. Permasalahan datang dari siswa adalah mereka menganggap bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit. Banyak siswa merasa anti dan takut belajar matematika sebelum mereka benar-benar mempelajari matematika. Salah satu hal yang membuat siswa malas belajar matematika adalah kurangnya pengetahuan tentang manfaat materi matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena banyaknya siswa yang mendapatkan nilai rendah dalam mengikuti ulangan mata pelajaran matematika.

Banyak faktor yang mungkin menyebabkan rendahnya kemampuan matematika siswa. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam atau dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa dapat berupa motivasi, kemampuan intelektual siswa, minat, bakat, dan sebagainya. Faktor dari luar, prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, keluarga, guru, teman, alat belajar, dan sebagainya. Berbagai faktor yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah juga disebabkan karena pembelajaran matematika disampaikan secara monoton, sehingga siswa menjadi bosan dan tidak tertarik dengan mata pelajaran matematika.

Dalam melakukan kegiatan belajar tidak selamanya berhasil, terkadang juga mengalami hambatan-hambatan atau kesulitan yang mengakibatkan kegagalan belajar sehingga tujuan dalam pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Secara umum kesulitan belajar matematika dapat di- katakan suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan- hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar matematika siswa.

Waskitoningtyas, Rahayu Sri (2016:26) menyatakan bahwa, “Kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan siswa dalam menguasai fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan”.

Hasibuan, Eka Khairani (2018:19) menyatakan bahwa, “Kesulitan belajar merupakan salah satu faktor ekstern (dari luar diri) siswa yang ditengarai mengakibatkan rendahnya prestasi belajar matematika siswa, kesulitan belajar ini dapat disebabkan oleh banyak faktor salah beberapa diantaranya adalah siswa tidak mengerti dengan baik dan jelas tujuan dan isi materi dari pelajaran matematika yang dipelajari, faktor lain adalah kurangnya motivasi belajar siswa yang menyebabkan siswa menjadi malas untuk mendalami materi pelajaran matematika yang dipelajari di sekolah hingga menyebabkan ditemukannya kesulitan belajar matematika siswa”.

Tyas, Ni'mah Mulyaning (2016:9) menyatakan bahwa, “Kesulitan belajar matematika ditandai dengan kesulitan dalam menghitung, kesulitan dalam memahami konsep, pemahaman bahasa matematika yang kurang, dan kesulitan dalam memecahkan masalah”

Salamah (2019:276) menyatakan bahwa, “Prisma merupakan bangun ruang yang dibatasi oleh dua bangun datar yang kongruen dan sejajar yang disebut bidang alas dan bidang atas serta bidang-bidang lain yang dua-dua berpotongan menurut garis-garis yang sejajar”.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari E.S selaku guru matematika kelas VIII SMP Negeri 3 Tigapanah, mengungkapkan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal volume prisma segitiga. Siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru dengan strategi belajar ekspositori dimana guru mengolah secara tuntas pesan/materi sebelum disampaikan di kelas sehingga peserta didik tinggal menerima saja dan guru kurang mengaitkan materi dengan pengalaman siswa itu sendiri. Padahal kita ketahui bahwa tingkat pemahaman matematika siswa lebih dipengaruhi oleh pengalamannya. Hal ini didukung oleh pendapat Markaban dalam Siagian (2016:65) yang menyatakan bahwa, “Tingkat pemahaman matematika seorang siswa lebih dipengaruhi oleh pengalaman siswa itu sendiri”. Siswa sulit mengenal bagian-bagian prisma segitiga dikarenakan guru menyampaikan pelajaran tanpa menggunakan media, siswa sulit mengerjakan soal yang diberikan oleh guru karena siswa tidak mengingat rumus-rumus prisma segitiga yang telah dipaparkan oleh guru. Dari informasi guru matematika yang mengatakan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII khususnya materi prisma segitiga di tahun sebelumnya,

hanya 20% dari jumlah siswa yang mampu mengerjakan soal dengan baik, 50% yang belum menguasai materi dengan baik, dan 30% siswa belum memahami materi yang disampaikan.

Rata-rata peserta didik mengalami kesulitan belajar karena kurangnya konsentrasi dan semangat dari diri peserta didik merupakan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar. Selain itu ada juga faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti guru yang kurang rileks dalam mengajar, kurangnya sarana dan prasarana di sekolah.

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab permasalahan pembelajaran tersebut yaitu faktor guru dan faktor siswa.

- a. Faktor guru yang dimaksudkan disini adalah (1) guru yang kurang ahli dalam memilih metode pembelajaran, guru dominan menggunakan pembelajaran dengan model konvensional, ceramah dan memberi tugas, (2) guru jarang menyampaikan tujuan setiap materi dan guru jarang mengulangi materi sebelumnya, (3) usaha guru memotivasi siswa sangat kurang, (4) media pembelajaran yang digunakan kurang maksimal dan kurang bervariasi. Guru kurang dihadapkan pada lingkungan belajar yang konkrit, Guru kurang melibatkan siswa dalam memanipulasi alat peraga (media), dan guru lebih banyak mendominasi kegiatan belajar mengajar. Padahal yang penting dalam belajar matematika adalah bagaimana memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Bruner dalam Darwis,dkk (2014:230) yang mengatakan bahwa, “Anak-anak dalam belajar matematika hendaklah aktif, pengertian akan diperoleh bila mereka mengutak-atik benda, kemudian memperhatikan struktur yang terdapat pada benda tersebut, sehingga mereka dapat menghitungnya dengan struktur-struktur yang terdapat pada intuisi mereka”.
- b. Faktor dari siswa yaitu (1) minat belajar matematika siswa masih rendah. Padahal minat siswa itu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Rahmayanti (2016:206) bahwa, “Minat belajar siswa merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan dan pengajaran. Untuk

dapat melaksanakan hal itu, kita sebagai pendidik harus dapat membina dan meningkatkan minat belajar siswa agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang diinginkan”. (2) Kurangnya motivasi dan kesadaran peserta didik terhadap mata pelajaran matematika pokok bahasan volume prisma segitiga, seperti yang kita ketahui bahwa motivasi belajar siswa sangat berperan dalam mempengaruhi proses dan hasil belajarnya. Hal ini didukung oleh pendapat Rahmayanti (2016:206) yang menyatakan bahwa, “Motivasi merupakan hal yang berperan pada kemajuan, dan perkembangan siswa dalam proses belajar. Bila motivasi guru tepat mengenai sasaran akan meningkatkan kegiatan belajar. Tujuan yang jelas membuat siswa akan belajar lebih tekun, lebih giat dan bersemangat”. (3) tidak mempunyai tujuan belajar, (4) peserta didik kurang mempelajari materi terlebih dahulu, (5) bahan atau materi yang disampaikan guru tidak dicatat peserta didik dengan baik, (6) jarang mengerjakan tugas tepat waktu.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul, **Analisis Kesulitan Menghitung Volume Prisma Segitiga Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tigapanah Tahun Ajaran 2019/2020.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Usaha Guru memotivasi siswa masih kurang
2. Minat belajar matematika siswa masih kurang
3. Kurangnya motivasi dan kesiapan peserta didik terhadap mata pelajaran matematika khususnya volume prisma segitiga
4. Kurangnya kesiapan siswa dalam memulai pembelajaran
5. Siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit

C. Batasan Masalah

Melihat ada berbagai macam permasalahan yang teridentifikasi, maka penelitian ini hanya dibatasi Menganalisis Kesulitan Menghitung Volume Prisma Segitiga siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tigapanah Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi kemampuan menghitung volume prisma segitiga siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tigapanah Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana deskripsi kesulitan dalam menghitung volume prisma segitiga siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tigapanah Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apa saja faktor penyebab kesulitan dalam menghitung volume prisma segitiga siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tigapanah Tahun Ajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti mengemukakan tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui deskripsi kemampuan menghitung volume prisma segitiga siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tigapanah Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui deskripsi kesulitan dalam menghitung volume prisma segitiga siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tigapanah Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan dalam menghitung volume prisma segitiga siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tigapanah Tahun Ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau pedoman dalam penata-kelolaan kelas untuk mengarahkan guru memilih pembelajaran yang

tepat, mengarahkan guru supaya lebih memperhatikan siswa dalam belajar sehingga kesulitan-kesulitan belajar siswa akan berkurang. dan melakukan upaya untuk mengurangi kesulitan dalam belajar matematika sehingga dapat menunjang tercapainya hasil belajar mengajar sesuai dengan harapan.

2. Bagi Guru, memberikan informasi tentang penyebab kesulitan belajar matematika siswa, diharapkan dapat dijadikan satu alternatif dalam melakukan upaya untuk mengurangi kesulitan dalam belajar matematika khususnya materi volume prisma segitiga sehingga dapat menunjang tercapainya hasil belajar mengajar sesuai dengan harapan.
3. Bagi Siswa sebagai latihan dan menambah wawasan siswa dalam menghitung volume prisma segitiga.
4. Bagi Peneliti, dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk selanjutnya dan mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika serta upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yang akan bermanfaat bagi peneliti saat terjun langsung ke lapangan sebagai guru serta menjadi suatu inspirasi yang mampu memotivasi siswa untuk belajar, dapat menanamkan rasa percaya diri siswa dan menumbuhkan minat belajar.